

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Al-Hadis merupakan sumber tasyri' yang kedua setelah Al-Qur'an. Sejarah telah membuktikan, bahwa saḥābat menerima hadīs tidak sama, adakalanya langsung dari Rasulullah saw. sendiri, ada kalanya dari sahabat yang lain yang dapat bertemu Rasulullah saw. dan adakalanya dari sahabat yang tidak bertemu langsung dengan Rasulullah tetapi melalui satu, dua, tiga orang sahabat dan bahkan lebih. Hal ini mengingat kesibukan-kesibukan mereka yang tidak sama dan juga tempat dimana mereka tinggal, ada yang dekat dengan Rasul dan ada juga yang jauh dari Rasulullah saw.

Pada abad II H. al-Hadīs mulai dibukukan dikala puncak pimpinan dipegang oleh khalifah 'Umar bin Abdul Aziz tahun 99 H. Beliau termasuk seorang khalifah dari dinasti Umayyah yang terkenal wara', adil dan jujur. Beliau tergerak hatinya untuk membukukan hadīs, sebab beliau khawatir dengan banyaknya para ulama dan para hufaz hadis yang meninggal dunia, dan apabila tidak segera dibukukan dan dikumpulkan dari perawi-perawinya mungkin akan lenyap dari permukaan bumi ini. Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada Abu Bakar Ibnu Hazm sebagai berikut :

انظروا ما كان من حديث رسول الله ص. فاكتبه فان خفت دروس العلم وذهاب
العلماء ولا تقبل الا من حديث النبي ص .

Artinya : Lihatlah dan periksalah apa yang dapat diperoleh dari hadis Rasul, lalu tulislah, karena aku takut akan lenyapnya ilmu disebabkan meninggainya para ulama dan janganlah kamu menerima sesuatu hadis kecuali dari Nabi saw. (Abū Zahw, Muhammad , 1984 : 244).

Usaha Umar bin Abdul Aziz tersebut merupakan titik awal dari pentadwinan hadis-hadis Rasul saw. Kemudian pada abad III H. bangkit pemuka-pemuka Islam yang berusaha merealisir dan menyeleksi hadis-hadis yang betul-betul dari Rasulullah saw. masa ini disebut masa pentashihan hadis. Adapun yang mula-mula mentashih hadis adalah Imam Bukhari dengan kitabnya yang terkenal sahih Bukhāri, kemudian disusul ulama lain yang sampai ada kitab yang tergolong kutu bussittah.

Dalam Kutubussittah tersebut terkandung didalamnya kitab Ibnu Mājah yaitu Sunan Ibnu Mājah yang merupakan kitab yang keenam. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Abu Fadli Muhammad Ibnu Tahir Al-Magsisi (448-507) didalam kitabnya Aṭraful Kutubussittah, kemudian tindakan ini diikuti oleh ahli-ahli ilmu sesudahnya. (Muhammad 'Ajaj al-Khatib, 1975 : 327).

Meskipun para ulama sebelum itu, bahkan sesudah itu memandang kitab hadis yang keenam, adalah al-Muwatta' karya Imam Malik, karena isinya lebih sahih dari Sunan Ibnu Mājah. (Hasbi Ash-Shiddieqy, : 1981 : 200).

Para ulama mendahulukan Sunan Ibnu Mājah atas Muwaṭṭa' adalah karena didalam Sunan Ibnu Mājah banyak terdapat ḥadīṣ-ḥadīṣ yang tidak terdapat dalam kitab yang lima, bukanlah karena Sunan Ibnu Mājah lebih ṣahīh dari al-Muwaṭṭa'. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1981 : 200).

Al-Ustāz Muhammad Fu'ad Abdul Bāqi telah memberi - kan kepada Sunan Ibnu Mājah suatu usaha ilmiah yang sa - ngat bernilai. Beliau mentahqiq kitab-kitab asli bagi su - nan Ibnu Mājah dan mentahrijkan ḥadīṣ-ḥadīṣnya. Maka jum - lah ḥadīṣ-ḥadīṣ kitab Sunan ini adalah 4341 ḥadīṣ, 3002 ḥa - diṣ diantaranya diriwayatkan oleh aṣḥabul khamsah, baik oleh semua mereka , ataupun sebagian mereka. Sejumlah 1339 ḥadīṣ itulah ḥadīṣ-ḥadīṣ yang tidak terdapat dalam kitab yang lima. (Muhammad 'Ajjāj al-Khatib, 1975 : 327).

Ibnu Mājah tidak memasukkan dalam kitab sunannya ḥadīṣ yang ṣahīh saja, tetapi berisi ḥadīṣ ṣahīh, ḥasan , da'if dan sangat da'if (wahn). (T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy, 1975 : 200).

Oleh karena itu sudah selayaknya kita sebagai umm - at Islam untuk mengetahui status nilai hadis-hadis yang terdapat dalam Sunan Ibnu Mājah, sebab kitab ini juga dija - dikan oleh para ulama sebagai bahan untuk menetapkan hukum.

B. Identifikasi Masalah

Mempelajari latar belakang masalah di atas, jelaslah bahwa kitab Sunan Ibnu Mājah adalah termasuk salah satu kitab Sunan, yang didalamnya dimungkinkan adanya hadis-hadis yang sanadnya tidak bersambung, atau dengan kata lain didalamnya terdapat hadis-hadis marfū' mauqūf maupun maqtū'. Disamping dari segi nilai terdapat hadis sahih, hasan dan da'if.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membahas hadis-hadis tentang witr yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Mājah diperlukan pembahasan dari segi sanad hadis-hadis itu sendiri dan matan-matannya.

Oleh karena itu di dalam skripsi ini akan diteliti keadaan dan kualitas para perawi hadis-hadis witr yang terdapat di dalam kitab Sunan Ibnu Mājah itu. Penelitian tersebut dalam rangka membahas kualitas dan keadaan mereka untuk menentukan derajat para perawi itu, sehingga dapat ditentukan mana perawi-perawi yang memenuhi syarat-syarat periwayatan yang sah dan mencapai derajat hadis yang dapat diterima dan mana hadis-hadis yang berada di bawah derajat hadis-hadis tersebut di atas.

Begitu juga akan dibahas mengenai matan hadis-hadis witr yang terdapat di dalam kitab Sunan Ibnu Mājah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana materi berita atau matan hadis yang disandarkan kepada Rasulullah saw., sahabat atau tabi'in.

D. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan mengadakan penelitian, maka untuk studi ini penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai sanad ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang witr dalam sunan Ibnu Mājah ?
2. Bagaimana nilai matan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang witr dalam sunan Ibnu Mājah ?
3. Bagaimana kehujjahan ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut ?

E. Tujuan Studi

Adapun tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk **menetapkan** nilai sanad ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang witr dalam sunan Ibnu Mājah.
2. Untuk **menetapkan** nilai matan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang witr dalam sunan Ibnu Mājah.
3. Untuk **menetapkan** kehujjahan ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut.

F. Kegunaan Studi

Hasil penelitian terhadap ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang witr dalam sunan Ibnu Mājah diharapkan sedikitnya merupakan sumbangan pemikiran Islam dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam dan sebagai bahan dalam rangka memberikan penilaian secara obyektif terhadap Imam Ibnu Mājah yang termasuk ahli ḥadīṣ yang keenam.

G. Sumber Data

Sumber-sumber yang digunakan dalam skripsi ini antara lain :

1. Kitab-kitab hadīṣ meliputi :
 - Imam Ibnu Mājah, Sunan Ibnu Mājah.
 - Imam Bukhāri, Ṣahīḥ Bukhāri.
 - Imam Muslim, Ṣahīḥ Muslim.
 - Imam Abu Dāwud, Sunan Abū Dāwud.
 - Imam an-Nasā'iy, Sunan an-Nasā'iy
 - Imam at-Turmuḏiy, Sunan at-Turmuḏiy
 - Imam Ahmad, Musnad Ahmad
 - Imam ad-Dārimiy, Sunan ad-Dārimiy
 - Imam al-Baihaqi, Sunan al-Baihaqi.
2. Kitab-kitab 'Ulūmul hadīṣ :
 - Ibnu Hajar al-Asqalāni, Tahẓīb-tahẓīb
 - Muḥammad 'Ajjaj al-Khatib, Uṣulul-hadīṣ Ulūmuhu wamūṣṭalahuhu.
 - Muḥammad 'Ajjāj al-Khatib, As-Sunnah Qablat-Tadwīn .
 - Muḥammad Mahfuz bin 'Abdullah at-Turmusiy, Manhaj ṣawin Nazar.
 - Mustafa as siba'iy, As-Sunnah wa makānatuhā fi tasy - ri'il Islāmiy.
 - Fathurrahman, Ihtisar Mustalahul Hadīṣ.
 - T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan pengantar Ilmu Hadīṣ.

- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis.

3. Leteratur-leteratur lain yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini sebagai sumber pelengkap dari pustaka-pustaka yang telah tersebut diatas.

H. Metode Pengumpulan Data

Data-data atau bahasan-bahasan yang diperlukan dihimpun dengan jalan penelitian kepustakaan, yakni suatu metode pengumpulan data atau bahasan mengenai suatu masalah melalui pengkajian literatur.

F. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, baik data historis maupun bentuk data lainnya, maka digunakan penganalisaan data dengan metode analisis kuantitatif yang bersifat induktif, deduktif dan komperatif.

Dengan pola pikir induktif, penulis merangkum data-data yang ada, yang khusus dalam satu generalisasi - atas dasar persamaan yang ada pada masing-masing data tersebut kemudian disimpulkan dengan kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan pola pikir deduktif, penulis mengetengahkan suatu teori yang bersifat umum sebagai dasar dalam menganalisa data-data atau fakta-fakta yang bersifat khusus.

Dengan pola pikir komperatif, penulis menengahkan para perawi hadīs dari segi kualitasnya dengan berbagai pendapat jarh wat-ta'dilnya dan antara mereka tidak ada kesepakatan terhadap jarh wa ta'dil kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap berbagai alasan yang dipakai dalam menjarhkan dan menta'dilkannya, kemudian diperbandingkan satu dengan yang lain dan penulis kemudian mengambil kesimpulan dengan mengambil pendapat yang lebih kuat alasannya dengan disertai dukungan dari pendapat para ulama yanglainnya.

J. Transliterasi

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin serta perangkatnya.

Untuk membenarkan dan mencocokkan penulisan yang berasal dari bahasan Arab dalam skripsi ini, ditulis dengan huruf latin berpedoman dengan keputusan bersama menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai berikut :

Arab	!	Latin	!	Contoh	
				Arab	Latin
ب	!	b	!	بيوع	! Buyū'
ح	!	Ḥ	!	حديث	! Ḥadīṣ
خ	!	Kh	!	بخارى	! Bukhariy
ذ	!	Ẓ	!	تهذيب	! Tahzīb
ش	!	Sy	!	شافعي	! Syāfi'iy
ص	!	Ṣ	!	صحيح	! Ṣaḥīḥ
ض	!	Ḍ	!	ضعيف	! Da'īf
ط	!	Ṭ	!	طلحة	! Ṭalḥah
ظ	!	Ẓ	!	ظاهر	! Zāhir
ع	!	'	!	علماء	! 'Ulama'
غ	!	G	!	المغيرة	! Al-Mugīrah
ء	!	'	!	علماء	! 'Ulama'.

- Huruf yang bertanda saddah (ّ) ditulis dengan konsonan rangkap, Contoh : **حجة** : hujjah.
- Harakat fathah (َ) menggunakan huruf a : harakat. Kasrah (ِ) menggunakan huruf I : dan harakat dommah (ُ) menggunakan huruf U, contoh : **كُتِبَ** Kutiba
- Bunyi panjang atau mad digunakan huruf a, i atau u dengan bergaris diatas huruf, contoh : **قَالَ** : qāla, **يَقُولُ** yaqūlu, **قِيلَ** : qīla.
- Vokal rangkap ai (**أَيَّ**) atau au (**أَوْ**). Contoh : **الأوزعي** al-Auza'iy, **البيهقي** = al-Baihaqiy.

- Tak merbutah ada dua bentuk :
- a. Yang hanya satu kata, maka taknya diwaqafkan menjadi h. Contoh : **أبو هريرة** : Abu Hurairah.
 - b. Yang terdiri dari dua kata atau lebih, maka taknya boleh diwaqafkan. Contoh : **روضه الجنة** : Raudah al-Jannah atau tak marbutahnya dibunyikan. Contoh : **روضه الجنة** : Raudatul-Jannah.